

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki pengalaman dan perspektif unik mengenai kekerasan dalam rumah tangga. Respons perempuan kelas menengah ke bawah mengenai kekerasan dalam rumah tangga bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk budaya, pendidikan, status ekonomi, dan dukungan sosial yang mereka terima. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa kekerasan dalam rumah tangga mempengaruhi perempuan sebagai seorang individu, dimana setelah melalui kekerasan, perempuan cenderung merasa lebih lemah dan merasa lebih mudah terintimidasi. Perempuan penyintas kekerasan dalam rumah tangga juga merasa bahwa mereka kehilangan aspirasi, impian, serta tujuan hidup.

Pada penelitian ini, para partisipan mengalami kekerasan dalam rumah tangga sebagai suatu pengalaman hidup yang mengubah cara mereka menanggapi beberapa hal, seperti cara berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, cara mereka menjaga motivasi untuk menjalani hidup, serta cara mereka menjaga kesehatan mental mereka. Para partisipan merasa pengalaman yang mereka alami tidak terjadi hanya pada diri mereka sendiri, maka dari itu para partisipan mempercayai dan memaknai dukungan terhadap sesama wanita yang mengalami KDRT sebagai hal yang patut dilakukan oleh penyintas KDRT, terutama perempuan.

Ketiga partisipan merupakan perempuan dengan status sosial menengah ke bawah, faktor kekerasan dalam rumah tangga yang dialami perempuan menengah kebawah secara garis besar merupakan faktor ekonomi yang kemudian didukung oleh faktor lainnya. Fenomena ini merupakan fenomena yang unik, jarang sekali sebuah penelitian yang mengemukakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan menengah keatas, melainkan kebanyakan penelitian mengemukakan kekerasan dalam rumah tangga terjadi pada perempuan menengah kebawah.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat sebuah penelitian yang membahas kekerasan dalam rumah tangga dari sudut pandang pelaku menggunakan kualitatif wawancara IPA agar dapat mendapatkan sudut pandang yang lebih komprehensif dan menarik. Pemilihan partisipan tidak dibatasi oleh gender, selagi partisipan merupakan pelaku dari kekerasan dalam rumah tangga. Kemudian, dapat juga dilakukan penelitian untuk melihat KDRT yang terjadi pada perempuan menengah ke atas.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini sekiranya dapat dijadikan wawasan bagi komunitas, penyintas serta Lembaga untuk membantu mencegah adanya kekerasan dalam rumah tangga dan mengedukasi masyarakat agar dapat menghilangkan titik ambiguitas mengenai KDRT merupakan persoalan public atau personal. Dimulai dari pengadaan workshop atau program dalam penanganan dan edukasi kekerasan dalam rumah tangga.

### **5.2.3 Saran Sosial**

Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan melalui kampanye kesadaran, seminar dan media sosial. Pusat dukungan psikososial, ruang aman dan fasilitas konseling perlu dibangun untuk mendukung pemulihan mental perempuan. Kesadaran hukum terhadap hak-hak perempuan, sanksi terhadap pelaku, dan akses perempuan terhadap bantuan hukum juga harus ditingkatkan. Penting untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga lokal untuk melibatkan masyarakat dalam mencegah dan merespons kekerasan.